

NAMA : MAYA LISNAWATI  
NPM : 2413031043  
KELAS : 24 B  
MK : Akuntansi Keuangan Menengah

## CASE STUDY 2 PERTEMUAN 15

### 1. Analisis Instrumen Investasi

Ketiga instrumen investasi saham dividen, obligasi pemerintah, dan deposito memiliki karakteristik yang berbeda dari sisi return, risiko, likuiditas, serta kesesuaian dengan tujuan dana pensiun. Saham dividen menawarkan return tertinggi (11% per tahun) dan berpotensi memberikan pendapatan berkala melalui dividen. Namun, risikonya lebih tinggi karena sangat tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro, sehingga fluktuasinya cukup besar. Dari sisi likuiditas, saham termasuk sangat likuid, tetapi volatilitas harga dapat mengganggu stabilitas dana pensiun bila proporsinya terlalu besar.

Obligasi pemerintah (ORI/SBN) memberikan return menengah berupa kupon tetap 6,5%, dengan risiko sangat rendah karena dijamin pemerintah. Jangka waktunya cukup panjang (3–10 tahun), sehingga cocok untuk tujuan jangka panjang dana pensiun. Likuiditas obligasi tergolong sedang, bisa dijual sebelum jatuh tempo, tetapi harganya dapat berubah mengikuti kondisi pasar. Instrumen ini paling seimbang untuk dana pensiun karena aman, stabil, dan tetap memberi imbal hasil layak.

Deposito berjangka menawarkan return paling rendah (4,25%), tetapi risikonya sangat rendah dan dananya relatif aman. Namun, likuiditas deposito rendah karena dikenakan penalti bila dicairkan sebelum jatuh tempo. Deposito cocok sebagai instrumen penyangga stabilitas dana, tetapi kurang optimal bila porsinya terlalu besar karena mengurangi potensi pertumbuhan jangka panjang.

## **2. Penentuan Alokasi Portofolio**

Dengan mempertimbangkan profil risiko dana pensiun yang konservatif moderat, alokasi portofolio ideal berfokus pada stabilitas jangka panjang sambil tetap membuka ruang pertumbuhan. Alokasi yang disarankan adalah 50% Obligasi Pemerintah (Rp5 miliar) Karena paling stabil, aman, dan sesuai karakter dana pensiun. Memberikan pendapatan kupon teratur dan kecil kemungkinan mengalami kerugian besar. 30% Saham Dividen (Rp3 miliar) Memberikan peluang return tinggi jangka panjang serta dividen yang menambah arus kas. Porsi dibuat tidak terlalu besar agar volatilitas tetap terkendali. 20% Deposito Berjangka (Rp2 miliar) Sebagai cadangan likuiditas dan penjaga stabilitas portofolio, terutama untuk kebutuhan jangka pendek atau pembayaran manfaat pensiun yang tiba-tiba meningkat.

### **Alasan utama alokasi:**

Portofolio ini menjaga keseimbangan antara keamanan (obligasi dan deposito) dan pertumbuhan (saham). Komposisi tersebut menghindari risiko berlebih namun tetap mengoptimalkan nilai dana pensiun dalam jangka panjang.

## **3. Simulasi Dampak Ekonomi**

### **a. Dampak Krisis Ekonomi (inflasi tinggi & IHSG turun 20%)**

Dalam skenario krisis ekonomi, nilai portofolio saham kemungkinan akan mengalami penurunan signifikan mengikuti koreksi IHSG, sehingga bagian saham dapat turun hingga mendekati 20% dari nilai awal. Obligasi pemerintah mungkin tetap aman karena kuponnya tetap, tetapi harga pasar obligasi bisa sedikit turun apabila suku bunga naik. Deposito tidak terpengaruh secara langsung dan tetap menjadi penopang stabilitas. Secara keseluruhan, portofolio akan mengalami

penurunan moderat, terutama disebabkan oleh pelemahan saham, tetapi masih relatif terlindungi berkat dominasi obligasi dan deposito.

### **b. Langkah Mitigasi Risiko**

- Manajer investasi dapat melakukan beberapa langkah mitigasi, seperti:
  - Rebalancing portofolio mengurangi sebagian saham yang terlalu volatil dan menambah porsi obligasi untuk menjaga stabilitas.
  - Melakukan diversifikasi sektoral, hanya mempertahankan saham dividen yang memiliki fundamental kuat.
  - Menambah instrumen likuid seperti deposito, agar dana siap digunakan jika terjadi kebutuhan mendadak.
  - Hedging risiko pasar bila memungkinkan, misalnya melalui instrumen derivatif sederhana.
  - Menahan diri dari panic selling, karena investasi dana pensiun bersifat jangka panjang.

## **4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan (PSAK Relevan)**

Ketiga instrumen dicatat sesuai standar akuntansi keuangan, terutama PSAK 50, PSAK 55, dan PSAK 71 mengenai instrumen keuangan.

### **Saham Dividen:**

Diakui sebagai instrumen keuangan berupa aset keuangan. Nilainya dicatat sebesar nilai wajar (fair value) pada tanggal laporan. Perubahan nilai wajar dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai klasifikasi. Dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan saat hak diperoleh.

**Obligasi Pemerintah (ORI/SBN):**

Dicatat sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau fair value, tergantung tujuan investasi. Kupon diakui sebagai pendapatan bunga secara periodik menggunakan metode suku bunga efektif.

**Deposito Berjangka:**

Dicatat sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi. Bunga deposito diakui sebagai pendapatan secara akrual selama periode berjalan.

Dalam laporan keuangan Dana Pensiun, ketiga instrumen tersebut ditampilkan dalam bagian aset investasi, disertai pengungkapan mengenai risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, serta kebijakan manajemen risiko yang digunakan.